# BAB I PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Pola asuh tentu menjadi bagian yang tidak dapat terbantahkan didalam mendukung tumbuh kembang anak terlebih pada anak usia dini. Pemberian pola pengasuhan serta pendamping anak yang tepat dan sesuai dengan fase perkembangan seorang anak, tentu akan menjadikan anak mendapatkan apa yang dibutuhkan pada waktu tumbuh kembangnya (Yulia, Suryana & Safrizal., 2021). Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Jadi, pengasuhan anak adalah kepemimpinan dan bimbingan kepada anak yang berkaitan pdengan kepentingan hidup, perkembangan, seperti masalah perkembangan emosi yang biasanya terjadi pada anak, dengan salah satu gangguan diantaranya yaitu temper tantrum (Pratiwi, 2021).

Temper tantrum adalah episode kemarahan dan frustasi yang ekstrim, yang tampak seperti kehilangan kendali seperti dicirikan dengan perilaku menangis, berteriak dan gerakan tubuh yang kasar dan agresif. Bentuk ungkapan fisik lain yang dapat ditemukan pada anak temper tantrum yaitu membuang barang, berguling dilantai, membenturkan kepala dan menghentakkan kaki kelantai. Pada anak yang lebih kecil biasanya seperti muntah, pipis atau bahkan sesak nafas karena terlalu banyak menangis dan berteriak (Ramadia, 2018). Kejadian tantrum tidak jauh dari pola asuh orang tua, dimana orang tua berpengaruh pada pertumbuhan anak.

1

Angka kejadian tantrum di Indonesia sudah mencapai 152 per 10.000 anak (0,150,2 %) di tahun 2019 (Putri, 2017) Pengambilan data yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya pada 11 Mei 2020 sampai 17 Mei 2020 didapatkan penyebab terjadinya temper tantrum pada anak yaitu adanya kesalahan pola asuh orang tua. Anak yang dimanja akan membuat anak dapat memanfaatkan orang tuanya (Rifdatul, Martati & Rahayu., 2021). Penelitian yang dilakukan di PAUD Tarbiyatul Hidayah, Desa Gayaman, Kabupaten Mojokerto pada 01 Juni 2022 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 15 (55.6%) dan kejadian temper tantrum pada anak usia 3-4 tahun tahun ialah temper tantrum rendah sebanyak 16 (59,3%) responden. Terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia 3-4 tahun (Effendy & Sari, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Febuari 2023 di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman didapatkan hasil wawancara dengan orang tua yang mengatakan ada 6 anak yang mengalami tanda–tanda temper tantrum, dari hasil wawancara dengan orang tua, ada 3 orang tua yang mengatakan sering marah–marah saat anak tidak mengikuti kehendak dari orang tua, contohnya seperti memaksakan kehendak, mengontrol tingkah laku, hal tersebut termasuk dalam pola asuh otoriter. Ada 2 orang tua yang mengatakan memberi perhatian kepada anak, jika anak menginginkan sesuatu orang tua mengizinkan bahkan memberikan kebebasan namun disertai dengan tanggung jawab, hal tersebut termasuk dalam pola asuh demokratis. Ada 1 orang tua yang mengatakan kurang memberi perhatian kepada anak , jadi orang tua memberi kebebasan penuh

kepada anak, hal tersebut termasuk dalam pola asuh permisif. Serta ada beberapa orang tua yang mengatakan tidak mengetahui bahwa anaknya mengalami gejala temper tantrum, orang tua hanya mengetahui anaknya hanya sebatas rewel dan menangis seperti biasa.

Pola asuh otoriter akan membuat kasus tantrum bertambah parah. Anak yang akan dipaksa belajar oleh orang tuanya disertai ancaman tetapi anak sudah mengantuk akan membuat anak tantrum. Misalnya dengan marah-marah, menangis, dan membanting barang disekitarnya (Putri, 2017). Ada beberapa pemicu yang dapat menyebabkan terjadinya tantrum diantaranya adalah terhalangnya keinginan anak mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak mengungkapkan diri, tidak terpenuhinya kebutuhan, pola asuh orang tua anak merasa lelah, lapar, atau dalam keadaan sakit (Putri, 2017). Pola asuh yang tidak benar, anak terlalu dimanjakan dan selalu mendapatkan apa yang diinginkan, bisa mengalami temper tantrum ketika permintaannya ditolak. Anak yang terlalu dilindungi dan terlalu didominasi oleh orang tuanya, sekali waktu bisa bereaksi menentang dominasi orang tua dengan perilaku tantrum. Temper tanrum bila tidak ditangani sejak dini, maka tanrum yang buruk pada usia 3 tahun akan terbawa sebagai masalah sampai masa dewasa atau mempengaruhi sikapnnya dikemudia hari (Fithriyah Izzatul, Setiawati Yunias, Yuniar, 2019).

Pola asuh yang baik akan menciptakan mental dan pribadi anak menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya pola asuh yang buruk dapat menimbulkan pribadi yang kurang baik, dimulai dari pola asuh orang tua yang demokratis, otoriter sampai permisif. Penanganan yang tepat dari orang tua kepada anak temper

tantrum dapat menghilangkan perilaku tersebut seiring dengan bertambahnya usia anak. Orang tua juga pun harus mempunyai kematangan emosi saat menghadapi temper tantrum yang ditunjukan oleh anak.karena jika orang tua salah memberi perlakuan, bukannya akan menghilangkan temper tantrum, justru menguatkan temper tantrum anak sehinggga dapat menimbulkan dampak yang berat pada perilaku ataupun psikologi anak (Mazaya & Rusmariana, 2022).

Pola asuh orang tua kepada anak-anaknya tentu berbeda-beda. Jadi, dari beberapa fenomena diatas menunjukkan kejadian temper tantrum sangat membutuhkan perhatian khusus dari orang tua, terutama pada pola asuh orang tua. Perlu ada komunikasi yang mendalam antara anak dan orang tua agar dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh anak, dan anak pun mengerti maksud dari orang tua (Amelia, 2018).

# Pembatasan dan Rumusan Masalah

* 1. Pembatasan

Penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup pada hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

* 1. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Temper Tantrum Pada Anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto?“

# Tujuan Penelitian

* 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman

* 1. Tujuan Khusus
     1. Mengindentifikasi pola asuh orang tua di di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
     2. Mengindentifikasi temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
     3. Menganalisis hubungan pola asuh terhadap temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

# Manfaat Penelitian

* 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, perkembangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan pendidikan.

* 1. Manfaat Praktis
     1. Bagi Responden

Sebagai tambahan pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum.

* + 1. Bagi STIKES Majapahit Mojokerto

Sebagai tambahan informasi dan koleksi pustaka untuk literatur dan kajian mahasiswa STIKES Majapahit Mojokerto khususnya mahasiswa jurusan S1 Kebidanan.

* + 1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan atau informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum.

* + 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai refrensi dan bahan acuan untuk menambah wawasan dan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum.